

STRATEGI KOMUNIKASI DIVISI SAFETY TERHADAP KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) KARYAWAN DI PT.PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PERSERO) SEKTOR MAHAKAM SAMARINDA

Ratu Citra Syenadia Rachman¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, mengetahui, mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Sektor Mahakam dalam menyosialisasikan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja karyawan ketika berada di lingkungan kerja. Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah strategi komunikasi yang digunakan PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Sektor Mahakam dalam menyosialisasikan prosedur dilihat dari empat cara yaitu dengan Seminar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Simulasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Media Internal (Poster, Majalah Internal dan Spanduk), serta Training Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan atau menjabarkan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada dilapangan. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Sektor Mahakam dalam menyosialisasikan prosedur Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yaitu dengan menggunakan media juga serta kegiatan yang dinilai efektif dalam menyosialisasikan prosedur tersebut pada khalayaknya.

Kata Kunci : *Strategi, Divisi Safety, K3*

Pendahuluan

Seiring berkembangnya dunia industri, dunia kerja selalu dihadapkan pada tantangan-tantangan baru yang harus bisa segera diatasi bila perusahaan tersebut tetap ingin eksis. Berbagai macam tantangan baru muncul seiring dengan perkembangan zaman. Namun masalah yang selalu berkaitan dan melekat dengan dunia kerja sejak awal dunia industri dimulai adalah timbulnya kecelakaan kerja.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: syenasetiawan@gmail.com

Terjadinya kecelakaan kerja tentu saja menjadikan masalah yang besar bagi kelangsungan sebuah perusahaan. Kerugian yang di derita tidak hanya berupa kerugian materi yang cukup besar namun lebih dari itu adalah timbulnya korban jiwa yang tidak sedikit jumlahnya. Kehilangan sumber daya manusia ini merupakan kerugian yang sangat besar karena manusia adalah satu-satunya sumber daya yang tidak dapat digantikan oleh teknologi apapun.

Data DISNAKER Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2009 terdapat 97 kasus kecelakaan kerja dan meningkat pada tahun 2010 menjadi 2217 kasus kecelakaan kerja. (Disnakerprov, 2011)

Dari banyaknya kasus-kasus diatas memberikan pengertian bahwa upaya penerapan K3 yang dilakukan belum optimal. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peranan manajemen, tenaga kerja, maupun kondisi peralatan dan mesin. Begitupun pula dengan PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Sektor Mahakam Samarinda yang merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang mengkoordinir seluruh pembangkit-pembangkit listrik untuk disalurkan ke pelanggan, tidak terlepas dari pentingnya program K3 yang optimal. Karena lingkup aktifitas Sektor Mahakam kebanyakan dilakukan di area generator turbin diesel dan gas yang sangat berpotensi terjadinya incident apabila prosedur K3 tidak di jalankan secara baik dan benar, maka *Safety First* sangat penting hal nya untuk diperhatikan oleh setiap karyawan.

Permasalahan yang terjadi di perusahaan tersebut ialah masih kurangnya kesadaran karyawan terhadap pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan tidak menggunakan safety secara lengkap ketika sedang bekerja di tempat yang wajib menggunakan safety. Oleh karena itu tugas Divisi safety lah yang menangani tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) karyawan yang diatur dalam Keputusan Direksi PT. PLN (Persero) Nomor : 090.K/DIR/2005 Tentang Pedoman Keselamatan Instalasi di Lingkungan PT. PLN (Persero). Strategi komunikasi Divisi safety sangat berperan dalam menyosialisasikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Sektor Mahakam saat ini memiliki data kecelakaan kerja berupa Zero Accident, dilihat dari data rekapitulasi jumlah jam kerja nihil kecelakaan per 31 Desember 2012.

Dari penjelasan dalam latar belakang di atas, penulis tertarik dan perlu mengkaji lebih lanjut mengenai Strategi Komunikasi Divisi Safety yang digunakan oleh PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Sektor Mahakam terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi Karyawan di Area kerja Sektor Mahakam Samarinda. Untuk itu penulis mengadakan penelitian dalam rangka tugas akhir dengan judul: Strategi komunikasi Divisi Safety terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) karyawan di PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Sektor Mahakam Samarinda.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. "Bagaimana strategi komunikasi Divisi Safety pada PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Sektor Mahakam terhadap Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi Karyawan di Area kerja Sektor Mahakam Samarinda."

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tujuan penelitiannya adalah :

1. Untuk mengetahui strategi Divisi Safety pada PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Sektor Mahakam Samarinda dalam Sosialisasi K3 Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
2. Untuk mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja pada PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Sektor Mahakam Samarinda.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih *spesifik* mengenai strategi komunikasi Divisi safety dalam hal K3, yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi penelitian sejenis di bidang Ilmu Komunikasi.
2. Manfaat Praktis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan agar menjadi lebih baik lagi bagi PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Sektor Mahakam mengenai sejauh mana strategi komunikasi Divisi safety yang telah dilakukan untuk memberikan kinerja yang lebih optimal dalam Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi karyawan di area kerja PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Sektor Mahakam Samarinda.

Kerangka Dasar Teori

Strategi Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendi dalam buku berjudul "Dimensi-dimensi Komunikasi" menyatakan bahwa, "Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen (communications management) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi". (1981 : 84).

Kegiatan yang berkaitan dengan strategi komunikasi adalah kegiatan persiapan, kegiatan penggarapan atau pelaksana dan kegiatan penyimpulan atau penutup serta penjelasan dari masing-masing kegiatan tersebut. Selanjutnya masalah-masalah strategi sering dikaitkan dengan metode, teknik, dan taktik. Semuanya itu berguna untuk mengembangkan strategi komunikasi.

Dari Strategi komunikasi yang ada bahwa bisa dilihat melalui bentuk-bentuk strategi komunikasi setiap strategi komunikasi yang digunakan, apakah sudah berjalan dengan baik atau belum, adapun bentuk-bentuk strategi komunikasi sebagai berikut :

1. Planning
2. Sasaran dan Tujuan
3. Pembentukan Pesan
4. Media Choice
5. Evaluasi

Sosialisasi K3

Sesuai dengan teori difusi yang dikemukakan oleh Everett Rogers dan para koleganya. Rogers menyajikan deskripsi yang menarik mengenai penyebaran dengan proses perubahan sosial, dimana terdiri dari penemuan, difusi (atau komunikasi), dan konsekuensi-konsekuensi. Perubahan seperti diatas dapat terjadi secara internal dari dalam kelompok atau secara eksternal melalui kontak dengan agen-agen perubahan dari luar.

Dalam teori difusi inovasi, satu idea tau kebijakan mungkin memerlukan waktu yang lama untuk dapat tersebar dan diterima. Rogers menyatakan bahwa pada realisasinya, satu tujuan dari penelitian difusi adalah untuk menemukan sarana guna memperpendek keterlambatan ini. Setelah terselenggara, suatu inovasi akan mempunyai konsekuensi konsekuensi- mungkin mereka berfungsi atau tidak, langsung atau tidak langsung, nyata atau laten (Rogers dalam Littlejohn 1996:336)

Jadi sosialisasi pada dasarnya adalah penyebar luasan informasi(program, kebijakan, peraturan) dari satu pihak(pemilik program atau kebijakan)kepihak lain (penerima pesan, sasaran) isi informasi yang disebarluaskan bermacam-macam tergantung pada tujuan program UNDP (2009).

Dapat disimpulkan sosialisasi K3 dalam hal ini adalah pemberian atau peningkatan kesadaran akan pengetahuan K3 bagi karyawan PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Sektor Mahakam Samarinda. Dan dampak dari penerapan K3 diperusahaan bisa memberikan kenyamanan dan keamanan yang akhirnya juga produk dari PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Sektor Mahakam Samarinda dihasilkan dalam hal ini adalah listrik tidak mengalami hambatan bahkan terhenti produksinya.

Dan sosialisasi K3 menjadi gambaran strategi Divisi Safety PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Sektor Mahakam terhadap publik internalnya dan

ditujukan kepada karyawan di area generator diesel yang bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan kewaspadaan terhadap berbagai gejala dan tindakan yang dapat mendatangkan bahaya bagi kegiatan perusahaan itu sendiri. Penerapan sosialisasi tersebut dilakukan dengan 4 (empat) strategi yang dipergunakan, yaitu seminar, simulasi, media internal, dan training.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan mengumpulkan data berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Sektor Mahakam Samarinda berdiri pada tanggal 10 Oktober 1996 dengan kantor di Jalan Tengkawang. Kemudian pada tanggal 15 Desember 1997 berpindah tempat ke PLTGU Tanjung Batu. Pada tahun 2004 Kantor Sektor Mahakam pindah ke Jalan Ulin sampai sekarang ini. Perusahaan ini bergerak di bidang jasa pengelola tenaga listrik milik negara dengan tugas menyediakan listrik bagi kepentingan umum.

PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Sektor Mahakam Samarinda merupakan induk yang menangani unit-unit pembangkit listrik di tiga wilayah yakni Samarinda, Tenggarong, dan Balikpapan. Pembangkit listrik tersebut ialah PLTD Karang Asam, PLTD Keledang, PLTG Samberah, PLTGU Tanjung Batu, dan PLTD Balikpapan.

Gambaran Umum Divisi Safety / Health Safety Environment (HSE)

Divisi Safety, Health Safety Environment (HSE) atau di beberapa perusahaan juga disebut EHS, HES, SHE, K3LL (Keselamatan & Kesehatan Kerja dan Lindung Lingkungan) dan SSHE (Security, Safety, Health, Environment). Semua itu adalah suatu departemen atau struktur organisasi perusahaan yang mempunyai fungsi pokok terhadap implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penerapan dan pengawasan serta pelaporannya. Sementara di perusahaan yang mengeksploitasi sumber daya alam ditambah dengan peran terhadap lingkungan (Lindungan Lingkungan).

Seminar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Didalam strategi seminar K3 PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Sektor Mahakam yang memiliki standart sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) bagi seluruh karyawan di perusahaannya yang memiliki

tujuan guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang dapat berakibat buruk bagi kegiatan operasional perusahaan yang pada akhirnya menghambat pencapaian tujuan perusahaan. Seminar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah salah satu cara yang digunakan oleh PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) untuk menyosialisasikan Standar Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada karyawan.

PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Sektor Mahakam memilih media seminar ini sebagai media yang menampilkan pesan yang dapat diketahui khalayak secara efektif untuk mengkomunikasikan kebijakan dalam lingkup sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) yang mencakup komitmen untuk menaati peraturan perundang-undangan yang berlaku dan persyaratan lain yang diikuti organisasi, yang terkait dengan potensi bahayanya.

Kebijakan ini dimaksudkan untuk menjelaskan kepada karyawan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari seluruh kegiatan. Komitmen ini selanjutnya diperkuat dengan manajemen yang secara aktif ikut serta dalam peninjauan ulang dan peningkatan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara berkesinambungan.

Simulasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Kegiatan simulasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu kegiatan komunikasi yang digunakan Divisi Safety PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Sektor Mahakam dalam menyosialisasikan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Kegiatan ini merupakan suatu bentuk sosialisasi dengan cara melakukan proses kegiatan untuk menghadapi keadaan darurat atau bencana. Didalam strategi simulasi PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Sektor Mahakam memiliki prosedur untuk menghadapi keadaan darurat atau bencana, yang diuji secara berkala untuk mengetahui keadaan pada saat kejadian sebenarnya

PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Sektor Mahakam memiliki sistem untuk mengukur, memantau dan mengevaluasi kinerja Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang kemudian hasilnya dianalisis guna menentukan keberhasilan atau untuk mengidentifikasi tindakan perbaikan.

Simulasi merupakan media yang dipilih Perusahaan Listrik Negara (Persero) Sektor Mahakam untuk digunakan sebagai media dalam mempraktekan bagaimana seharusnya yang dilakukan oleh para karyawan ketika terjadi keadaan darurat di lingkungan kerja mereka. Kegiatan simulasi ini penting untuk mengurangi dan mencegah resiko yang kemungkinan terjadi dari suatu peristiwa berbahaya atau terpapar dan keparahan cedera.

Media Internal

Media internal merupakan sarana komunikasi yang umumnya digunakan dalam sebuah organisasi. Begitu pula dengan PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Sektor Mahakam untuk menyosialisasikan Sistem Manajemen

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Penggunaan media internal ini memiliki pengaruh penting dalam pemberian informasi yang bersifat informatif, sehingga dapat tersampaikan dengan jelas terhadap karyawan.

Maka dapat dikatakan usaha sosialisasi dan pemahaman akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang dilakukan pihak Divisi Safety perusahaan melalui media internal yang ada (majalah internal, poster, dan spanduk) merupakan tindakan yang tepat dilakukan untuk mendukung kegiatan lainnya demi menekankan prosedur sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) para karyawan di PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Sektor Mahakam.

Pengaruh yang diharap oleh pihak Divisi Safety dengan adanya Media Internal adalah dapat membantu saling pengertian antar karyawan, menanamkan budaya organisasi dan menyosialisasikan penyebaran informasi tentang operasional, kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), Occupation Health and Safety Assesment series (OHSAS), serta Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control (HIRARC).

Training Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Training atau pelatihan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Sektor Mahakam yang ditentukan oleh PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Wilayah Kalimantan Timur yang merupakan kantor pusat dari Perusahaan Listrik Negara (Persero) untuk wilayah kerja Kalimantan Timur.

Kegiatan ini merupakan suatu metode pendekatan yang baik dan efektif kepada seluruh karyawan PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Wilayah Kalimantan Timur pada umumnya dan seluruh karyawan PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Sektor Mahakam pada khususnya. Unit Perusahaan Listrik Negara (Persero) harus memastikan bahwa setiap tenaga kerja yang bertugas atas nama organisasi, mempunyai kompetensi yang berhubungan dengan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) yang diperoleh dari pendidikan formal, pelatihan, atau pengalaman yang sesuai.

PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) harus membuat, menerapkan dan memelihara prosedur agar tenaga kerja yang bekerja peduli akan konsekuensi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) aktual atau potensial dari pekerjaan mereka, perilaku mereka dan keuntungan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dari peningkatan kinerja personal.

Maka dapat dikatakan bahwa adanya pelatihan diharapkan dapat mengembangkan karyawan sesuai dengan kompetensinya, dapat menggunakan keahliannya sesuai dengan perubahan teknologi, karyawan akan lebih berorientasi pada pengembangan perusahaan, meningkatkan kinerja karyawan dan untuk mengembangkan karir sehingga adanya pelatihan diharapkan akan dapat meningkatkan pertumbuhan pribadi setiap karyawan. Bahwa dengan melakukan training adalah suatu strategi atau perencanaan yang dilakukan oleh PT.

Perusahaan Listrik Negara (Persero) Sektor Mahakam untuk meningkatkan potensi karyawan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang baik sesuai apa yang telah ditetapkan demi kelangsungan perusahaan.

Kesimpulan

1. Seminar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang merupakan salah satu cara untuk menyosialisasikan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Unit Perusahaan Listrik Negara (Persero) Sektor Mahakam yang meliputi proses perencanaan, implementasi & operasi, pengukuran & evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan guna menyalurkan kinerja karyawan dengan prosedur yang berlaku di perusahaan.
2. Simulasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ini salah satu cara yang efektif karena melalui strategi ini pihak Divisi Safety dapat meninjau dan menilai secara langsung bagaimana kesiapan para karyawan ketika menghadapi bencana atau keadaan darurat yang terjadi di lingkungan kerja yang kemudian nantinya dapat menghasilkan Zero Accident sebagai efeknya. Simulasi yang dilakukan berupa pengendalian resiko apabila terjadi keadaan darurat atau bencana.
3. Media Internal yaitu sebagai kegiatan pendukung melalui Majalah Internal yang bertujuan untuk memberikan informasi yang terkait dengan prosedur Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), selain itu penggunaan Poster dan Spanduk juga turut mendukung menerapkan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Dengan adanya media internal ini, pihak Divisi Safety berharap kesadaran karyawan akan terus tumbuh untuk menerapkan prosedur yang berlaku di lingkungan kerja.
4. Training atau Pelatihan adalah suatu metode pendekatan yang efektif kepada seluruh karyawan PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Sektor Mahakam untuk memperbaiki kinerja personal dan mempersiapkan karyawan yang berkompeten yang berhubungan dengan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), sehingga karyawan memiliki peran dan tanggung jawab dalam pemenuhan kebijakan prosedur tersebut.

Saran

1. Divisi Safety di PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Sektor Mahakam dalam pelaksanaan simulasi sebaiknya mengkoordinir para karyawan untuk melakukan praktek simulasi dengan lebih serius agar hasil yang didapat lebih maksimal, agar ketika terjadi keadaan darurat atau bencana, karyawan akan lebih sigap menghadapinya.
2. Diharapkan di dalam penempatan simbol-simbol dan poster peringatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) lebih diperhatikan dan diperjelas

- agar para karyawan yang berada dilingkungan kerja bisa memahami dan menerapkannya dengan baik.
3. Hendaknya PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Sektor Mahakam menyediakan peralatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan lebih lengkap, dan selalu dilakukan pemeliharaan secara berkala demi mencegah terjadinya kerusakan peralatan yang akan mengakibatkan kecelakaan kerja.
 4. Karyawan diharapkan untuk lebih disiplin lagi dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan menerapkan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan maksimal demi mencegah terjadinya kecelakaan kerja serta mewujudkan tujuan perusahaan yakni Zero Accident.

Daftar Pustaka

- Cargara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Harun, Rochajat. 2008. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: PT. Mandar Maju.
- Ikbar, Yanuar. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kriyantono, Rachmad,2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi (disertai contoh praktis riset media, public relations, advertisina, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran)*. Jakarta: Kencana.
- Mayendra, Oni., 2009. *Analisis Penyebab Kecelakaan*. FKM UI.
- Muchlas, Makmuri. 2005. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Muhammad, Arni. 2007. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- M. Manullang dan Marihot. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia* Jakarta: PT. Ghalia
- Pace, Wayne R. dan Faules F, Don. 2007. *Komunikasi Organisasi, Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Rivai, Veithzal. 2006. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Soegiyono. 2006. *Metodelogi penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Star Safety, 2006. *Occupational Health Safety Assessment Series OHSAS 18001*. Star Safety Training Center, Balikpapan.
- Suardi, Rudi. 2007. *Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Penerbit PPM.

Sumber lainnya :

Surat Keputusan Direksi PT PLN (Persero) No.024.K/DIR/2011 Tentang
*Standar Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan
Kerja PT PLN (Persero)*

www.lontar.ui.ac.id%2Ffile%3Ffile%3Ddigital%2F125565-S-5639-

[Analisis%2520penyebab-Literatur.pdf](#) diakses 06 September 2012

Www.Proxsis.Com/Perundangan/Lh/Doc/Uu/H01-1996-00005.Pdf diakses 06
September 2012

<http://kuliah-online.blogspot.com2011/12/07/strategi-komunnikasi.html>
diakses 20 Oktober 2012

<http://id.wikipedia.com>